





PKL

"Kalau soal rezeki itu sudah ada yang mengatur. Tapi khawatir akan menimbulkan masalah sosial dengan pedagang di luar anggota koperasi. Kami juga khawatir penataan itu akan muncul PKL baru di lokasi yang lama (menempel toko)," jelasnya.

Dia juga mengakui sudah ada pertemuan dengan komunitas PKL terkait rencana penataan saling membelakangi itu. Direncanakan penataan itu bisa dilaksanakan akhir bulan Juli ini. Tapi dalam pertemuan itu PKL Tri Dharma menolak konsep ukur-

ukuran itu. Sedangkan Direktur Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum Pandawa Thomas Nur Ana yang mendampingi PKL Tri Dharma menyatakan kedatangannya bersama pengurus untuk mengajukan surat permohonan audiensi kedua terkait rencana penataan PKL itu.

"Pengajuan audiensi yang pertama belum dibalas. Kami akan mendorong walikota agar menata PKL dengan solusi yang terbaik," ucap Thomas.

Sebelumnya Wakil Walikota Kota

..... **Sambungan halaman 1**

Yogyakarta Heroe Poewadi menyebut sudah ada kesepakatan antara PKL Malioboro sisi barat dan pelaku usaha di sana. Diakuinya ada beberapa hal yang harus diselesaikan dalam kesepakatan itu. Tapi diharapkan penataan itu bisa secepatnya dilakukan.

"Kami sudah punya gambaran penataan PKL yang sebelah barat kami tata. PKL di depan toko dipindah bercampur dengan PKL yang di pagar (selasar timur). Akhirnya nanti posisi PKL ukur-ukuran, saling membelakangi," terang Heroe.

Sementara itu Ketua Pemalni Slamet Santoso menegaskan mendukung penataan yang dilakukan Pemkot dan DIY dengan konsep ukur-ukuran itu. Penataan dengan konsep saling membelakangi itu sudah muncul sejak 2015, saat ada pemenang sayembaja penataan kawasan Malioboro.

"Rencananya, penataan akan dilakukan dalam waktu dekat. Sembari ditata, kami evaluasi kekurangannya apa. Misalnya kanopi. Untuk penyeragaman gerobak bisa bertahap," tandas Slamet

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005